



PENERAPAN MENGHARDIK DAN TERAPI MUSIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI PENDENGARAN

Suci Sulistyowati¹, Ayu Pratiwi², Tati Suryati³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Email: sucisulistyowati17@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan jiwa atau sering disingkat ODGJ adalah suatu sindrom atau psikologis atau pola perilaku secara klinis, yang terjadi pada individu dan dihubungkan dengan adanya distress, disabilitas atau disertai adanya peningkatan resiko yang bermakna seperti kehilangan kebebasan, ketidakmampuan, menyebabkan sakit atau bahkan kehilangan nyawa. Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Pasien yang mengalami halusinasi biasanya merasakan stimulus yang sebetulnya tidak ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pemberian intervensi inovasi terapi menghardik dan terapi musik untuk mengontrol halusinasi pendengaran. Metode pemberian intervensi terapi menghardik dan terapi musik untuk mengontrol halusinasi pendengaran selama 3 hari dilakukan 1 hari 1x terapi selama 20 menit. Hasil : Dapat diperoleh pada pasien mengalami perubahan terhadap halusinasi pendengaran. Kesimpulan : Terdapat penurunan secara signifikan yang dialami pasien setelah diberikan terapi menghardik dan terapi musik. Saran diharapkan terapi menghardik dan terapi musik dijadikan salah satu intervensi di Panti.

Kata kunci: Halusinasi, Skizofrenia, Menghardik dan Terapi Musik

ABSTRACT

Mental disorders or often abbreviated as ODGJ is a syndrome or psychological or clinical behavior pattern, which occurs in individuals and is associated with distress, disability or accompanied by a significant increase in risk such as loss of freedom, disability, causing illness or even loss of life. Hallucinations are disorders or changes in perception where patients perceive something that is not actually happening. Patients who experience hallucinations usually feel a stimulus that is not actually there. Objective: This scientific paper aims to analyze the implementation of innovative interventions in rebuking therapy and music therapy to control auditory hallucinations. Administering rebuking therapy interventions and music therapy to control auditory hallucinations for 3 days carried out 1 day 1x therapy for 20 minutes. Results: Can be obtained in patients experiencing changes in auditory hallucinations. There was a significant decrease experienced by patients after being given rebuke therapy and music therapy.

Keywords: Hallucinations, Schizophrenia, Rebuke and Music Therapy

PENDAHULUAN

American Psychiatric Association (APA) Gangguan jiwa atau sering disingkat ODGJ adalah suatu sindrom atau psikologis atau pola perilaku secara klinis, yang terjadi pada individu dan dihubungkan dengan adanya distress, disabilitas atau disertai adanya peningkatan resiko yang bermakna seperti kehilangan kebebasan, ketidakmampuan, menyebabkan sakit atau bahkan kehilangan nyawa (Apriliani et al., 2021). World Health Organization (WHO) 2018 menyatakan kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dalam keadaan sehat dan bisa merasakan kebahagiaan serta mampu dalam menghadapi tantangan hidup, bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan bisa menerima orang lain sebagaimana mestinya. Skizofrenia adalah gangguan mental yang sering ditandai dengan perilaku sosial abnormal dan kegagalan untuk mengenali yang nyata. Tanda gejala umum ditandai dengan berpikir tidak jelas atau bingung, halusinasi pendengaran, keterlibatan sosial berkurang dan ekspresi emosional, dan kurangnya motivasi.

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO, (World Health Organization) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia, estimasi jumlah penderita skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk Riskesdas 2013, sedangkan Riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat. Data dari 33 Rumah Sakit Jiwa (RSJ) yang ada di seluruh Indonesia menyebutkan hingga kini jumlah penderita gangguan jiwa berat mencapai 2,5 juta orang (Apriliani et al., 2021).

Badan Pusat Statistik pada 2021 mendata, ada tiga unit Panti Sosial Bina Laras (PSBL) di DKI Jakarta yang menampung ODGJ/ODMK dengan kapasitas 2.470 orang. Selanjutnya, Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada tahun yang sama mencatat, sejumlah 22.022 ODGJ kluster berat memperoleh pelayanan kesehatan di DKI Jakarta. Adapun PSBL merupakan bagian dari Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial DKI Jakarta. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta menyampaikan, sekitar 0,16 persen atau sekitar 17.000 warga DKI Jakarta mengalami gangguan jiwa.

Halusinasi merupakan gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran mencapai kurang lebih 70%, sedangkan halusinasi penglihatan menduduki peringkat kedua dengan rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain yaitu halusinasi pengecapan, penghidungan, perabaan, kinestetik dan cenesthetic yang persentasenya hanya 10% (Wicaksono, 2017).

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang tujuannya untuk memberikan rasa tenang, membantu mengendalikan emosi serta menyembuhkan gangguan psikologi.

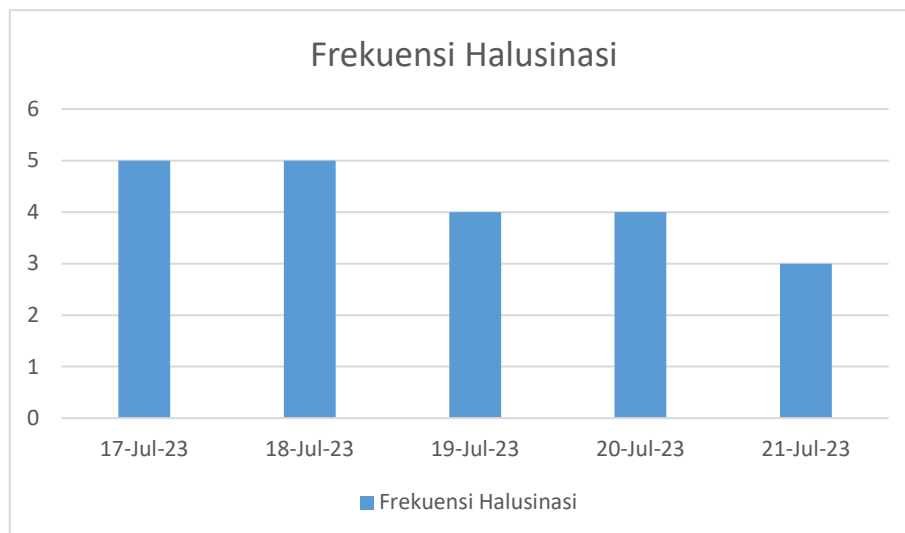
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerepan terapi musik. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi keperawatan jiwa dan melakukan implementasi penerepan terapi musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi terapi musik dilakukan pada pasien halusinasi pendengaran pasien mulai tanggal 17 juli 2023 sampai dengan tanggal 21 juli 2023.

Grafik Frekuensi Pada Pasien Halusinasi



Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik yang diberikan kepada pasien berpengaruh untuk mengurangi frekuensi halusinasi yang sebelumnya 5 kali dalam sehari menjadi 3 kali sehari. Hasil penelitian pemberian terapi musik klasik pasien ini sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2020) uji Paired Sample T-Test terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dengan hasil nilai sebelum dilakukan tindakan terapi musik klasik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fitri et al., 2020) menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi pada subyek I dari 42 menjadi 37, dan subyek II dari 39 menjadi 30. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi menghardik mampu menurunkan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia, oleh karena itu apabila dilakukan dengan rutin maka tingkat halusinasi dengan akan turun dan membantu proses penyembuhan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan implementasi dan evaluasi bahwa terapi musik sehari 1x dalam waktu 15 menit terjadi peningkatan kemampuan klien dalam mengendalikan halusinasi yang dialami serta dampak pada penurunan gejala halusinasi pendengaran yang dialami seperti frekuensi halusinasi yang sebelumnya 5 kali dalam sehari menjadi 3 kali dalam sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, T. S. D., Fitriyah, E. T., & Kusyanti, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 60–69. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.654>
- Fitri Hapsari, D., & Khosim Azhari, N. (2020). Penerapan Terapi Menghardik Terhadap Penurunan Skor Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keperawatan Sishana*, 5(1), 30–34.

- Wicaksono, M. S. (2017). Teknik Distraksi Sebagai Strategi Menurunkan Kekambuhan Halusinasi. *Publikasi Ilmiah*, 27.
- Yanti, D. A., Karokaro, T. M., Sitepu, K., . P., & Br Purba, W. N. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem Medan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 125–131. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.527>